Seminar Internasional Literasi / International Seminar on Literacy (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 6 Agustus 2026
P-ISSN: 2774-xxxx (Print) / E-ISSN: 2774-yyyy (Online)
Doi: 10.25273/serasi.v1i1.1234
The article is published with Open Access at https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/SERASI

Penerapan Model *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Sunawan ✉, Universitas PGRI Madiun
Bambang Eko Hari Cahyono, Universitas PGRI Madiun
Dwi Rosita Sari, Universitas PGRI Madiun

✉ *sunawan23@guru.sd.belajar.id*

Abstract: This classroom action research aims to describe and explain the application of the explicit instruction model in improving descriptive writing skills and learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri Wonosalam 1, Wonosalam District, Jombang Regency. The study's background is the low writing skills caused by continuous, monotonous lectures. Conducted in two full cycles, this research includes planning, action, observation, and reflection stages. Data collection utilized a triangulation technique, combining descriptive writing tests and non-test instruments like observation sheets, daily journals, structured interviews, and photo documentation. Analysis results showed a positive behavioral transformation, making students more active and enthusiastic in class. Quantitative outcomes also increased significantly. The class average in cycle I reached 64.82 (fair), then rose by 10.83 points to 75.65 (good) in cycle II, successfully exceeding specific performance indicators. In conclusion, the explicit instruction model is highly effective in improving the descriptive writing skills of these fifth-grade students.

Keywords: Explicit instruction, descriptive writing, learning outcomes, classroom action research.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan model explicit instruction dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi serta hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Latar belakang PTK ini adalah rendahnya keterampilan menulis akibat penggunaan metode ceramah yang monoton di kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus penuh melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yang menggabungkan tes menulis deskripsi serta instrumen nontes seperti lembar observasi, jurnal harian, wawancara terstruktur, dan foto dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan transformasi perilaku siswa menjadi lebih aktif dan antusias. Data kuantitatif hasil belajar juga meningkat luar biasa. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 64,82 (cukup), lalu meningkat secara signifikan sebesar 10,83 poin menjadi 75,65 (baik) pada siklus II. Pertumbuhan ini berhasil melampaui indikator kinerja yang ditetapkan. Kesimpulannya, model explicit instruction terbukti sangat efektif meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V.

Kata kunci: Explicit instruction, menulis deskripsi, hasil belajar, penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama bagi siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa secara komprehensif di semua jenjang pendidikan dasar. Menurut klasifikasi teoretis yang dikemukakan oleh Tarigan (2013), keterampilan berbahasa secara universal mempunyai empat komponen utama yang saling berkesinambungan dan integratif, yaitu 1) keterampilan menyimak (listening skills); 2) keterampilan berbicara (speaking skills); 3) keterampilan membaca (reading skills); dan 4) keterampilan menulis (writing skills). Di antara keempat komponen utama tersebut, keterampilan menulis diakui secara luas sebagai suatu keterampilan yang jauh lebih kompleks, rumit, dan membutuhkan konsentrasi kognitif yang tinggi dibandingkan dengan komponen keterampilan berbahasa yang lainnya.

Menulis secara fundamental digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung yang menjembatani pikiran penulis dengan pemahaman pembaca tanpa batasan waktu dan ruang. Menulis juga merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Sebagai sebuah aktivitas kognitif yang memproduksi gagasan, kegiatan menulis memberikan banyak kontribusi manfaat yang sangat krusial bagi perkembangan akademis maupun personal siswa, seperti mengembangkan daya kreativitas, menanamkan keberanian dan rasa percaya diri, menata serta menjernihkan alur berpikir, serta mengasah tingkat kepekaan emosi siswa secara mendalam. Bagi seseorang yang mengalami hambatan psikologis atau merasa tidak mudah untuk mengungkapkan pendapat secara lisan, maka aktivitas menulis merupakan pilihan saluran terbaik untuk mengartikulasikan ide.

Dalam pandangan Muchlisoh (1996), menulis didefinisikan sebagai kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut apabila mereka memahami sistem bahasa dan gambaran grafik itu dengan benar. Keterampilan menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir kompleks yang dituangkan secara sistematis dalam bentuk tertulis. Ide atau gagasan yang muncul dalam benak siswa kemudian dikembangkan secara terstruktur dalam wujud rangkaian kalimat yang padu dan kohesif. Hasil akhir dari kegiatan menulis ini ditujukan secara khusus untuk dibaca dan dipahami oleh orang lain. Agar orang lain dapat membaca dan mencerna tulisan tersebut dengan lancar tanpa ambiguitas, maka penulis dituntut secara mutlak untuk menggunakan instrumen bahasa yang mudah dipahami serta taat pada kaidah tata bahasa yang berlaku.

Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks ilmiah yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu objek, keadaan, atau fenomena tertentu menggunakan rangkaian kata-kata yang visual dan terperinci, sehingga pembaca seolah-olah dapat memikirkan, melihat, dan merasakan apa yang sedang dipikirkan dan dialami oleh penulis. Berdasarkan kurikulum pendidikan dasar yang berlaku, salah satu kompetensi inti yang harus dicapai oleh siswa kelas V adalah keterampilan menulis teks deskripsi untuk menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang berbagai objek (seperti lingkungan sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan secara ketat (Harsiati, 2016). Apabila siswa telah berhasil mencapai standar kompetensi dasar tersebut, maka siswa tersebut dipastikan telah mampu menyusun teks deskripsi sesuai dengan karakteristik formal teks.

Tujuan utama dari perumusan kompetensi dasar ini adalah untuk mengasah pengalaman empiris dan mengoptimalkan daya imajinasi kreatif siswa dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis. Dengan hadirnya pembelajaran teks deskripsi di sekolah dasar, siswa diharapkan dapat berlatih secara intensif dalam mengungkapkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh panca indera mereka sendiri. Siswa diharuskan mempunyai tingkat pengamatan yang tajam serta dituntut untuk memanfaatkan semua alat indera mereka secara maksimal untuk menangkap detail objek. Teks deskripsi tidak hadir begitu saja tanpa makna, melainkan memiliki spektrum manfaat praktis yang sangat luas. Manfaat menulis teks deskripsi antara lain adalah: 1) memberikan arahan tindakan; 2) menjelaskan karakteristik sesuatu; 3) menceritakan kronologi kejadian; dan 4) meringkas inti fenomena.

Berdasarkan pengamatan awal dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, ditemukan fakta empiris bahwa performa keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks deskripsi, masih berada dalam kategori rendah dan memprihatinkan. Kondisi objektif ini terbukti secara nyata ketika peneliti melakukan wawancara diagnostik terhadap beberapa siswa dan meminta mereka untuk menceritakan pengalaman pribadi secara lisan. Secara lisan, siswa mampu menceritakan pengalamannya dengan sangat baik, mengalir, dan ekspresif. Namun, kendala krusial muncul ketika siswa diminta untuk menuangkan gagasan lisan tersebut ke dalam bentuk tulisan formal; mereka mendadak merasa kesulitan, bingung, dan mengalami hambatan kreatif.

Penyebab utama dari hambatan menulis tersebut adalah kesulitan siswa dalam mengorganisasikan ide secara runtut, keterbatasan jumlah kosakata (vocabulary) yang dikuasai, pemahaman tentang kaidah ejaan dan tanda baca (EYD) yang masih sangat kurang, serta

kesulitan mekanis dalam menyusun kata-kata yang sifatnya memberikan rincian atau detail spesifik dari suatu objek yang diamati. Selain permasalahan internal dari sisi siswa, faktor eksternal berupa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas juga dianggap kurang menantang dan tidak menyenangkan oleh siswa. Model pembelajaran konvensional yang dominan digunakan oleh guru selama ini adalah model pembelajaran ceramah satu arah. Ceramah yang dilakukan secara monoton dari awal hingga akhir jam pelajaran membuat siswa merasa jenuh, mengantuk, bosan, dan kehilangan motivasi intrinsik untuk belajar.

Oleh karena itu, peneliti memandang perlu adanya pembaharuan, inovasi, dan restrukturisasi yang radikal dalam model pembelajaran menulis di kelas tersebut. Salah satu model instruksional modern yang dinilai tepat, relevan, dan solutif untuk mengatasi problematika akut ini adalah model pembelajaran explicit instruction (pengajaran langsung). Model explicit instruction merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa mengenai pengetahuan prosedural (procedural knowledge) dan pengetahuan deklaratif (declarative knowledge) yang dapat diajarkan secara sistematis dengan pola instruksi selangkah demi selangkah (step-by-step). Langkah-langkah instruksional yang ditempuh secara berurutan dalam model pembelajaran ini meliputi: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan kesiapan siswa; 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan spesifik; 3) membimbing pelatihan terstruktur; 4) mengecek tingkat pemahaman siswa dan memberikan umpan balik (feedback) seketika; 5) memberikan penugasan mandiri dan presentasi kelompok; serta 6) memberikan kesempatan luas untuk pelatihan lanjutan dan transfer pengetahuan (Rosenshine, 1986).

Berbagai macam faktor kompleks yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas V SD Negeri Wonosalam 1 Jombang dalam pengajaran menulis deskripsi inilah yang menjadi stimulus utama bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini difokuskan secara mendalam pada upaya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V melalui implementasi model explicit instruction secara konsisten dan terukur, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan mutu pembelajaran bahasa di sekolah dasar tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan analisis kuantitatif deskriptif untuk mengolah data nilai hasil belajar siswa. Penelitian kualitatif secara epistemologis didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, mendalam, dan natural dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang valid (Moleong, 2007). Jenis desain penelitian yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Menurut rumusan Sanjaya (2016), penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses menyelidiki masalah pembelajaran yang diamati secara langsung di dalam kelas dengan perencanaan reflektif diri, yang diselesaikan melalui rangkaian kegiatan intervensi yang telah direncanakan sebelumnya secara sistematis.

Selaras dengan prinsip tersebut, Wardani (2016) menegaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam ruang kelasnya sendiri melalui refleksi diri yang mendalam dengan tujuan utama untuk memperbaiki, meningkatkan, dan menyempurnakan kinerjanya sebagai pendidik, sehingga kualitas proses dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara berkelanjutan. Prosedur siklus PTK dalam penelitian ini mencakup empat tahapan tahapan inti yang berkesinambungan, yaitu: (1) perencanaan (planning); (2) penerapan tindakan (action); (3) mengobservasi dan mengevaluasi proses serta hasil tindakan (observation and evaluation); dan (4) melakukan refleksi kritis (reflecting) terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang secara sistematis dalam dua siklus penuh, yaitu siklus I dan siklus II, di mana setiap siklus merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Wonosalam 1 Kecamatan

Wonosalam Kabupaten Jombang yang berjumlah 40 siswa. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan objektif bahwa model pembelajaran explicit instruction belum pernah diujicobakan di sekolah tersebut, tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih berada di bawah KKTP, serta sekolah tersebut merupakan tempat tugas sehari-hari peneliti sehingga memudahkan akses pengumpulan data secara intensif.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian intervensi ini menggunakan kombinasi komprehensif antara teknik tes dan teknik nontes untuk menjamin objektivitas dan validitas data (triangulasi data). Teknik tes diwujudkan dalam bentuk pemberian tugas menulis karangan deskripsi berdasarkan pengalaman pribadi siswa pada akhir setiap siklus. Kriteria dan pedoman penilaian tes menulis deskripsi ini dimodifikasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa sekolah dasar, meliputi lima aspek penilaian utama yaitu: 1) pengembangan gagasan atau ide cerita; 2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita dengan judul; 3) kelengkapan unsur-unsur teks deskripsi; 4) aspek kebahasaan yang mencakup ketepatan diksi dan kepatuhan terhadap EYD; serta 5) kerapian teknis tulisan. Pembobotan nilai dilakukan secara proporsional untuk membedakan derajat kepentingan tiap aspek dengan skala nilai 1 sampai 5, yang dikonversikan ke dalam standar nilai total 100.

Sementara itu, teknik pengumpulan data nontes dalam penelitian ini diimplementasikan melalui penggunaan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, pengisian jurnal harian oleh siswa untuk merekam kesan emosional mereka, wawancara terstruktur pasca-tindakan dengan perwakilan siswa, serta dokumentasi foto digital yang merekam seluruh visualisasi antusiasme dan dinamika ruang kelas pada saat model explicit instruction diaplikasikan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Sebelum tindakan dilakukan pada siklus I, kemampuan awal siswa diukur melalui prasiklus yang menunjukkan mayoritas siswa mengalami stagnasi ide dan tidak mampu menghasilkan karangan deskripsi yang memenuhi standar kebahasaan. Setelah perombakan proses pembelajaran dengan menerapkan model explicit instruction melalui enam sintaks secara runtut pada siklus I, diperoleh data kuantitatif bahwa nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa adalah sebesar 64,82. Secara kategoris, nilai rata-rata ini berada dalam kelompok kategori Cukup. Namun, hasil observasi nontes pada siklus I juga mengindikasikan bahwa sebagian siswa kelas V masih menunjukkan kecenderungan pasif, bermalas-malasan pada saat diskusi, dan terkadang meremehkan instruksi serta tugas penulisan yang diberikan oleh guru.

Pada siklus II, implementasi tindakan berjalan dengan sangat efektif, tertib, dan kondusif sehingga membawa perubahan atmosfer ruang kelas yang sangat drastis dan menggembirakan. Berdasarkan data nontes yang dihimpun dari lembar observasi, jurnal siswa, dan wawancara, siswa yang pada siklus I cenderung pasif dan kurang fokus berubah total menjadi sangat senang, aktif, kreatif, serta menunjukkan keseriusan yang tinggi. Peningkatan afektif yang luar biasa ini berdampak lurus pada lonjakan kualitas karya tulis mereka. Hasil analisis data tes menulis deskripsi pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan yang sangat tajam dan signifikan menjadi 75,65, yang secara formal masuk ke dalam Kategori Baik. Jika dilakukan analisis komparatif, terjadi pertumbuhan nilai rata-rata kelas secara absolut sebesar 10,83 poin dari siklus I menuju siklus II, sehingga berhasil melampaui target indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 70,00.

TABEL 1. *Analisis Komparatif Hasil Belajar Menulis Deskripsi Antarsiklus*

Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Kinerja
Nilai Rata-rata Kelas	64,82	75,65	+10,83
Kategori Performa	Cukup	Baik	Sangat Signifikan
Karakteristik Perilaku Siswa	Pasif, cenderung malas	Aktif, serius, antusias	Transformasi Positif

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbaikan dibandingkan dengan kondisi prasiklus, capaian tersebut dinilai belum optimal. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan pada aspek mekanis ejaan (EYD) dan penataan struktur kalimat deskriptif. Dari sisi perilaku, munculnya kecenderungan pasif dan kurang serius pada sebagian siswa disebabkan karena mereka masih berada dalam tahap adaptasi. Perubahan dari model pembelajaran konvensional berupa ceramah satu arah yang monoton menuju model instruksi langsung menuntut keterlibatan aktif dan kedisiplinan langkah demi langkah, sehingga memerlukan waktu penyesuaian bagi siswa kelas V.

Menyikapi berbagai kekurangan yang muncul pada siklus I, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi kritis menyeluruh untuk merancang perbaikan strategis yang diimplementasikan pada siklus II. Fokus perbaikan diarahkan pada intensifikasi bimbingan individual (scaffolding) untuk mengatasi kesulitan mekanis siswa, penyediaan media konkret yang lebih kontekstual guna memancing perbendaharaan kosakata, serta penguatan umpan balik yang konstruktif pada saat sintaks pengecekan pemahaman berlangsung. Langkah-langkah intervensi ini terbukti berhasil mengubah atmosfer kelas menjadi lebih hidup hidup. Transformasi afektif berupa antusiasme, keseriusan, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada akhirnya berdampak lurus dan berbanding positif terhadap lonjakan kualitas karya tulis serta capaian nilai kognitif siswa yang melampaui target ketuntasan.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian hasil penelitian tindakan kelas, analisis data kuantitatif, dan interpretasi data kualitatif yang diperoleh sepanjang pelaksanaan siklus I dan siklus II, maka dapat ditarik simpulan ilmiah yang valid sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran explicit instruction terbukti secara nyata dan meyakinkan dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Hal tersebut divalidasi oleh instrumen nontes (observasi, jurnal, wawancara, foto) yang menunjukkan perubahan perilaku dari pasif menjadi aktif, ceria, dan sangat serius dalam belajar; 2) Penerapan model pembelajaran explicit instruction secara empiris berhasil mendongkrak pencapaian nilai hasil belajar kognitif siswa dalam keterampilan menulis deskripsi secara dramatis, di mana nilai rata-rata kelas meningkat dari 64,82 (cukup) pada siklus I menjadi 75,65 (baik) pada siklus II, mencatatkan kenaikan bersih sebesar 10,83 poin yang melampaui batas ketuntasan klasikal.

Implikasi teoretis dari temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengajaran keterampilan menulis yang sifatnya prosedural di tingkat sekolah dasar akan jauh lebih efektif jika dipandu menggunakan pola instruksi yang terstruktur, eksplisit, dan bertahap. Saran yang dapat direkomendasikan adalah agar guru-guru sekolah dasar, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat memanfaatkan model explicit instruction ini sebagai salah satu alternatif model pembelajaran unggulan yang inovatif untuk mengikis kejenuhan siswa dan mendongkrak produktivitas karya tulis ilmiah mereka sejak dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd., selaku Rektor Universitas PGRI Madiun, Dr. Dwi Rohman Soleh, S.S., M.Pd., Dekan Sekolah Pascasarjana, serta Dr. Ermi Andriani Meikayanti, M.Pd., Ketua Program Studi Magister PBSI UNIPMA atas segala fasilitas akademis, bimbingan administrasi, dan arahan ilmiah berharga yang diberikan selama penyusunan artikel prosiding ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah dan segenap Dewan Guru SD Negeri Wonosalam 1 Jombang yang telah memberikan izin tempat, bantuan teknis kolaboratif, serta motivasi moril yang luar biasa selama penelitian tindakan kelas ini diimplementasikan dari awal hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulla, M. M., & Ali, A. M. M. (2025). Intercultural sensitivity, challenges, and perceived value in multicultural group work among third-year medical students at Alexandria university, Egypt (2023–2024). BMC Medical Education, 25(1), 1038. https://doi.org/10.1186/s12909-025-07597-7

Adair, W. L., Gross, M. A., Archibold, E. E., Marshall, J. D., Agawa, S., Okwu, O. E., & Addie, C. (2026). Exploring preferences for holistic relational conflict management among Indigenous employees. Canadian Journal of Behavioural Science / Revue Canadienne Des Sciences Du Comportement, 58(2), 127–144. https://doi.org/10.1037/cbs0000452

Akhadiyah, S. (1997). Pembelajaran Menulis yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdikbud.

Aladini, A., Almashikhi, K., & Ben Khalifa, F. (2026). Educational leadership practices for emergency preparedness decision-making and coordination in conflict-affected school systems. Quality Education for All, 3(1), 158–187. https://doi.org/10.1108/QEA-02-2026-0068

Algert, N. T., Liau-Hing Yep, C., Rogers, K. S., & Stanley, C. A. (2021). Conflict management and dialogue in higher education (3rd edition). Information Age Publishing, Inc.

Harsiati, T. (2016). Pembelajaran Teks Deskripsi di Sekolah Dasar dan Menengah. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muchlisoh. (1996). Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rosenshine, B. (1986). Synthesis of research on explicit teaching. Educational Leadership, 43(7), 60-69.

Sanjaya, W. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, H. G. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Wardani, I. G. A. K. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.